

## ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL

Indah Rizqiyah<sup>1</sup>, Siti Patonah<sup>1\*</sup>, Suyatmi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>SD Supriyadi 02 Semarang, Indonesia

e-mail: [sitifatonah@upgris.ac.id](mailto:sitifatonah@upgris.ac.id)

**Abstract:** Reading literacy is a critical aspect of supporting the student learning process. Therefore, this study evaluated students' reading literacy skills through the Teaching at The Right Level (TaRL) approach at SD Supriyadi 02 Semarang. The study's objectives are: (1) To describe the level of reading literacy of second-grade students using the TaRL approach, and (2) To identify several factors supporting inhibiting students' reading literacy through the TaRL approach second-grade. This study uses qualitative and descriptive research methods data collection techniques through interviews, non-participant observations, and documentation. Data validity is carried out by triangulation of sources and techniques and data analysis techniques using data collection, reduction, presentation, and conclusion. Based on the study's results, it concluded that the level of reading literacy ability of grade II students SD Supriyadi 02 varied. There are no students at the beginner letter level; at the word level, there are 4 students, 10 students at the sentence level, 9 students at the paragraph level, and 7 students at the story level. The results of student ability tests are in the excellent category, as seen by the ability level achieved by the student. So, with students' reading literacy skills through the TaRL approach, they can minimize their low reading literacy with regular reading activities.

**Keywords:** Reading Literacy; TaRL

**Abstrak:** Literasi membaca adalah aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan literasi membaca siswa melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) di SD Supriyadi 02 Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi membaca siswa kelas dua menggunakan pendekatan TaRL, dan (2) Mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat literasi membaca siswa melalui pendekatan TaRL di kelas dua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik, serta teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi baca siswa kelas II SD Supriyadi 02 bervariasi. Tidak terdapat siswa pada level pemula dan huruf, level kata terdapat 4 siswa, 10 siswa pada level kalimat, dan 9 siswa pada level paragraf, serta 7 siswa pada level cerita. Hasil kemampuan tes siswa masuk dalam kategori baik dilihat dengan tingkat kemampuan level yang dicapai oleh siswa. Sehingga dengan kemampuan literasi membaca siswa melalui pendekatan TaRL dapat meminimalisir rendahnya literasi membaca siswa dengan kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin.

**Kata kunci:** literasi membaca; TaRL



Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional

## PENDAHULUAN

Membaca adalah elemen yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran siswa (Lestari et al., 2021). Selain itu, membaca juga merupakan aktivitas belajar yang sangat efektif untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan, serta untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam memahami sebuah isi dari suatu teks bacaan kepada siswa kelas dua sekolah dasar melalui bacaan. Sehingga membaca merupakan sebuah pengucapan terhadap kata-kata dan perolehan kata dari sebuah cetakan, serta keterampilan membaca perlu dilandasi dengan kemampuan yang kognitif (Harianto & Pratiwi, 2020). Membaca juga sangat berkaitan dengan literasi, merupakan sebuah konsep yang mempunyai arti kompleks dan dinamis dengan berbagai metode dan sudut pandang yang berbeda (Hermawan et al., 2020). Kegiatan literasi sekolah adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk membentuk dan menanamkan sikap budi pekerti yang baik pada seluruh siswa melalui aktivitas membaca yang dilakukan (Rochmah & Bakar, 2021). Berdasarkan peraturan pemerintah, penumbuhan budi pekerti menekankan bahwa setiap sekolah harus menjadi lingkungan yang nyaman untuk belajar serta sebagai sumber inspirasi bagi guru dan siswa. Sehingga guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam merancang model atau metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas dua di SD Supriyadi 02. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) di kelas dua sekolah dasar (Ahyar et al., 2022).

Pendekatan TaRL merupakan sebuah model pembelajaran yang mengorientasikan siswa untuk pembelajaran dalam desain berbasis pada level kemampuan (Irmayanti et al., 2023; Putri et al., 2024; Rukli & Hidayat, 2024). Dimana dalam model pembelajaran TaRL tidak mengelompokkan siswa berdasarkan tingkatan kelas atau usia. Sebaliknya, pembelajaran dirancang dalam kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik level kemampuan siswa. (Tasrif et al., 2023). Selain itu TaRL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengorientasikan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkatan kemampuan pada siswa yang meliputi kemampuan rendah, sedang, dan tinggi (Ningrum et al., 2023). Sehingga dengan level kemampuan yang sama dikelompokkan dalam sebuah proses pembelajaran yang diukur dengan melaksanakan evaluasi secara berkala. Dalam TaRL proses intervensi yang perlu dilakukan oleh guru bertujuan untuk membentuk seluruh kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan dapat meningkatkan pemahaman secara optimal (Prihandini et al., 2023). Sehingga literasi baca siswa sangat penting dilakukan di sekolah dasar, khususnya di SD Supriyadi 02 Semarang ('Adawiyyah et al., 2024). Selain itu, salah satu langkah yang bisa diambil untuk memperbaiki kemampuan literasi baca siswa, khususnya di SD Supriyadi 02 yaitu guru melakukan pendekatan langsung kepada siswa melalui pendekatan TaRL untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca siswa, dan dapat memberikan solusi yang tepat terkait dengan permasalahan rendahnya kemampuan literasi membaca pada diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi pertama di SD Supriyadi 02 yang terletak di Jl. Udan Riris Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dengan siswa kelas dua, permasalahan yang ada akhir ini di sekolah dalam literasi baca diantaranya rendahnya literasi baca siswa, bahan pustaka sekolah masih rendah, dan lebih banyaknya buku pelajaran dari pada buku bacaan lainnya yang membuat siswa kurang minat dalam membaca, kurangnya motivasi siswa dalam membaca, dan siswa hanya membaca ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan literasi membaca dalam pembelajaran dilaksanakan di sekolah dasar melalui pendekatan TaRL yang merupakan sebuah model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif pada siswa (Syarifudin & Nurrahmah, 2023). Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas dua di SD Supriyadi 02 melalui pendekatan TaRL (Mangesthi et al., 2023). Dimana pendekatan yang membantu beradaptasi pada sistem pendidikan yang berfokus pada dasar utama untuk meningkatkan pembelajaran bagi siswa kelas dua sekolah dasar (Mubarokah, 2022).

## METODE

Lokasi pelaksanaan dalam penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Supriyadi 02 Semarang. Dalam penelitian ini, dilakukan observasi awal secara langsung di lokasi pada hari pertama minggu pertama dari jadwal penelitian. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai profil sekolah, lingkungan sekolah, dan aktivitas siswa di sekolah. Metode penelitian pada

penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, di mana dalam data primer diperoleh melalui penelitian dilapangan dengan menggunakan metode tes dan wawancara. Sementara itu, dalam data sekunder digunakan untuk mendukung pembahasan dan memperkuat analisis serta temuan penelitian, meliputi referensi buku dari perpustakaan, penelitian sebelumnya, dan dokumentasi foto yang relevan selama penelitian di SD Supriyadi 02 Semarang.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pada kemampuan literasi membaca siswa dengan tujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi membaca siswa, dan mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam literasi membaca siswa melalui pendekatan TaRL dikelas dua sekolah dasar. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, wawancara, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Di mana dalam penelitian ini tes yang diterapkan adalah tes penilaian kemampuan literasi pada siswa dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing yang sesuai dengan level kemampuannya. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang kemudian di analisis untuk memperoleh informasi yang valid. Sedangkan untuk keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam teknik analisis data, peneliti menerapkan langkah-langkah teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sehingga data yang

dihasilkan oleh peniliti diperoleh sesuai dengan informasi yang telah diberikan baik pada saat observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil tes yang dilakukan untuk menilai kemampuan literasi membaca pada siswa. Kemampuan literasi siswa dalam penelitian ini dibagi menjadi 6 level yang meliputi: (1) Level pemula, yaitu untuk siswa yang belum mengenal huruf sama sekali, (2) Level Huruf, yaitu siswa yang sudah mampu mengenal huruf, (3) Level Kata, yaitu siswa yang sudah mampu membaca kata, (4) Level kalimat, yaitu siswa yang sudah mampu membaca kalimat, (5) Level paragraf, yaitu untuk siswa yang sudah mampu membaca cerita sederhana, dan (6) Level Cerita, yaitu siswa yang sudah mampu membaca cerita dan memahami isi bacaan cerita dengan baik dan benar. Berikut tabel hasil membaca siswa kelas dua yang terbagi menjadi enam level dalam membaca yang dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1. Hasil Rekapan Tes Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Supriyadi 02 Semarang**

No	Level Kemampuan Literasi Siswa	Jumlah Siswa
1.	Pemula	0
2.	Huruf	0
3.	Kata	4
4.	Kalimat	10
5.	Paragraf	9
6.	Cerita	7
Jumlah		30

Berdasarkan [Tabel 1](#) dapat disim-

pulkan bahwa tidak terdapat siswa yang berada pada level pemula dan pada level huruf. Menganalisis tingkat kemampuan literasi siswa melalui tes, peneliti juga melakukan wawancara untuk menggali tingkat kemampuan literasi siswa secara lebih mendalam, adapun kesulitan yang dihadapi siswa meliputi kesulitan dalam menyusun kata-kata, sulit merangkai huruf dan kata-kata yang panjang, kesulitan menyebut huruf akibat jarang membaca, kurang memahami alur cerita, dan kebiasaan jarang membaca dirumah dan di sekolah.

Melalui literasi membaca, diharapkan sekolah mendukung dalam upaya pengembangan kemampuan literasi membaca pada siswa serta adanya kontribusi utama pendidik yang dapat menumbuhkan aktivitas literasi membaca dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sehingga siswa bisa mengembangkan kompetensi literasi sekolah dengan baik, seperti membaca buku 10-15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM), siswa bisa membaca buku diperpustakaan untuk mengasah pengetahuan, siswa dapat mengembangkan kegiatan membaca di sekolah, dan bisa mengatasi problematika di sekolah seperti rendahnya minat baca yang terdapat dalam diri siswa, serta kemampuan siswa dalam mengembangkan literasi yang masih rendah pada kegiatan membaca.

Kemampuan literasi membaca siswa di sekolah sangat berpengaruh pada pemahaman materi yang diperoleh oleh siswa, dan kemampuan literasi yang dimiliki oleh guru juga sangat mempengaruhi kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru yang ada di sekolah. Terdapat beberapa penelitian yang membahas terkait literasi baca siswa, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Hemamalini et al., 2022](#)) bahwa

dalam mengembangkan literasi membaca siswa, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Dimana dalam penelitiannya membahas bahwa siswa dikelompokkan berdasarkan level kemampuan literasi membaca yang bertujuan untuk meningkatkan siswa dalam literasi membaca. Sebagai seorang guru juga perlu mendukung pengembangan literasi, untuk memberi kesempatan pada siswa dalam membangun pemahaman dasar tentang literasi. Sehingga guru yang memiliki kemampuan literasi dasar baik cenderung memiliki keterampilan pembelajaran yang kreatif. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulyda et al., 2021), bahwa guru juga harus memiliki literasi yang baik karena peran guru sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peranan guru yang signifikan menjadikannya salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan kepada para siswa melalui pendekatan TaRL. Sehingga dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan TaRL merupakan suatu pendekatan yang terdapat pada salah satu model pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa untuk belajar dalam desain pembelajaran yang berbasis pada level kemampuan. Dimana dalam model pembelajaran TaRL tidak mengorganisasikan siswa berdasarkan tingkatan kelas dan usia, namun pada pembelajaran yang didesain dalam suatu kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik level kemampuan yang ada pada diri siswa. Sehingga dalam pelaksanaannya untuk mengetahui siswa pada literasi membaca dapat dilakukan.

Literasi baca siswa melalui pendekatan TaRL di kelas dua dalam penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi membaca siswa kelas dua, dan mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam literasi membaca siswa melalui pendekatan TaRL di SD Supriyadi 02 Semarang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret tahun 2024 pada siswa kelas dua SD Supriyadi 02 Kota Semarang. Pengumpulan data dalam tingkat kemampuan literasi membaca siswa menggunakan tes yang berbentuk tes lisan. Tes ini dilakukan untuk menilai secara langsung bagaimana terkait tingkat kemampuan literasi membaca yang ada pada diri siswa. Tingkat kemampuan literasi membaca pada diri siswa yang dilihat adalah terdiri dari enam level atau kelompok yang terdiri dari level pemula, level huruf, level kata, level kalimat, dan level paragraf, serta level pada cerita.

Data mengenai tingkat kemampuan literasi membaca siswa yang dikumpulkan dan kemudian dilakukan pengelompokan yang dikembangkan dari suatu model pembelajaran TaRL pada siswa berdasarkan keefektifan dan level kemampuan yang dimilikinya (Laelani et al., 2024). Model pembelajaran *Teaching at The Right Level* TaRL merupakan sebuah model pembelajaran yang menyesuaikan siswa untuk belajar dengan desain pembelajaran berdasarkan pada tingkat keahliannya. Model pembelajaran TaRL tidak mengintegrasikan siswa dalam tingkatan kelas dan usia, namun pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok sesuai dengan karakteristik yang ada pada level kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Level kemampuan siswa merupakan sebuah acuan utama yang digunakan dalam merancang kegiatan pada proses pembelajaran. Sehingga siswa dengan level kemampuan yang sama dapat dikelompokkan dalam

sebuah proses pembelajaran tanpa memperhatikan batasan kelas dan usia, serta hasil belajar dapat diukur dengan melaksanakan evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Proses pengelompokan dimulai dengan memerintahkan setiap siswa satu persatu untuk membaca bagian paragraf terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk menilai kemampuan membaca siswa pada paragraf tersebut. Jika siswa mampu membaca bagian cerita dengan lancar, mereka kemudian akan menjawab pertanyaan terkait cerita (minimal satu pertanyaan) dan siswa dikelompokkan ke dalam level cerita. Namun jika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan, maka mereka akan dikelompokkan ke dalam level paragraf. Jika siswa mampu membaca paragraf dengan lancar atau hanya membuat kesalahan membaca maksimal tiga kata, mereka akan dilanjutkan ke bagian cerita. Siswa dianggap berada di level kalimat jika mereka membaca dengan salah 3 kata atau lebih tetapi tidak lancar dalam membaca cerita. Jika siswa bisa membaca kata-kata dengan lancar atau hanya salah membaca kurang dari 3 kata, mereka dikelompokkan ke level kata. Jika siswa salah membaca 3 kata atau lebih, maka mereka akan melanjutkan dengan membaca bagian huruf, dan jika siswa tidak mampu menyebutkan 3 huruf atau lebih, maka mereka akan dikelompokkan ke level pemula.

Hasil pengelompokan berdasarkan tes ini juga didukung oleh hasil wawancara langsung yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas dua. Dimana dalam pelaksanaan wawancara hasil yang diperoleh peneliti dengan siswa tersebut menunjukkan bahwa jawaban siswa bervariasi. Oleh karena itu masih adanya kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar membaca di

sekolah, seperti masih ada siswa yang bingung dalam merangkai huruf, dan adanya siswa dalam membiasakan diri ketika membaca. Adapun terkait dengan kebiasaan siswa membaca di rumah terdapat kesamaan dan perbedaan dalam jawaban yang diperoleh. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua, lingkungan, atau keluarga sangat mempengaruhi kemampuan literasi membaca siswa. Keterampilan literasi membaca sangat penting karena berdampak pada keberhasilan akademik siswa. Siswa yang memiliki keterampilan literasi membaca yang baik akan mudah dalam memahami informasi baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Adapun tindak lanjut ataupun upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa maupun dalam mengatasi siswa yang masih kurang dalam membaca, terutama siswa yang masih pada level paragraf adalah guru perlu mengajarkan pembiasaan dalam membaca dengan cara menyediakan bahan bacaan, seperti dongeng, buku cerita bergambar, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar siswa merasa teratik dalam membaca. Selain itu guru juga harus memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk selalu membaca baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kemampuan literasi membaca siswa dilaksanakan di kelas dua SD Supriyadi 02 Semarang. Dimana

dalam pelaksanaan literasi baca menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Model pembelajaran TaRL merupakan sebuah model pembelajaran yang menyesuaikan siswa untuk belajar dengan desain pembelajaran berdasarkan pada tingkat keahliannya. Dimana dalam model pembelajaran ini tidak mengintegrasikan siswa dalam tingkatan kelas dan usia, namun pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok sesuai dengan karakteristik yang ada pada level kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga siswa dengan level kemampuan yang sama dapat dikelompokkan dalam sebuah proses pembelajaran tanpa memperhatikan batasan kelas dan usia, serta hasil belajar dapat diukur dengan melaksanakan evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Dalam pelaksanaan literasi baca siswa menggunakan pendekatan TaRL terdapat beberapa faktor pendukung kegiatan literasi baca yang ada di kelas dua, seperti adanya perpustakaan yang memfasilitasi dan membantu dalam pelaksanaan literasi baca siswa melalui pendekatan TaRL. Faktor penghambat seperti kemalasan dan kurangnya kesabaran siswa saat membaca. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini solusi yang dapat diterapkan termasuk pendampingan dan bimbingan khusus dari guru serta kreativitas dalam menerapkan pendekatan TaRL kepada siswa. Sehingga rendahnya literasi baca siswa dapat diminimalisir dengan kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin. Dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi membaca siswa pada kelas dua SD Supriyadi 02 Semarang bervariasi. Dimana tidak terdapat siswa pada level pemula dan huruf, dan level kata terdapat

4 orang siswa. Terdapat 10 orang siswa pada level kalimat, 9 orang siswa pada level paragraf, dan 7 orang siswa pada level cerita. Hasil kemampuan tes pada siswa kelas dua SD Supriyadi 02 Semarang masuk dalam kategori baik karena dapat dilihat dengan tingkat kemampuan level yang dimiliki oleh siswa atau rata-rata pada level kalimat atau paragraf yang ada pada diri siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Adawiyyah, R., Agustini, F., & Sari, R. N. (2024). Implementasi Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa SD Kelas II. *As-Sabiqun*, 6(2), 312–324.
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.
- Hemamalini, Ermiana, I., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa. *Journal of Classroom Action*, 4(4), 148–152.
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63.

- Irmayanti, I., Auliah, A., & Hasnawiyah, H. (2023). Peningkatan Sikap Kolaboratif Peserta Didik melalui Pembelajaran Kooperatif berbasis Teaching at The Right Level (TaRL). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 965-970.
- Laelani, E., Putri, Y. E., & Yuliadi, I. (2024). Evaluasi Pendekatan TARL Modifikasi Cadik dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa (Studi Kasus di SD Negeri 1 Sumbawa). *Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 07(1), 248–257.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611-2616.
- Mangesthi, V. P., Setyawati, R. D., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19097–19104.
- Maulyda, M. A., Ermiana, I., Erfan, M., & Fauzi, A. (2021). Hubungan Kemampuan Literasi Dan Karakteristik Media Visual Yang Dihasilkan Calon Guru. *Journal of Elementary Education*, 04(05), 712–719.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99.
- Prihandini, D. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Sinergi antara pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level dalam menghadirkan lingkungan belajar inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 11-11.
- Putri, Z. F., Rahman, A. A., & Tanjung, A. F. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(2), 933-942.
- Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi Kebijakan mengenai Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 110-115.
- Rukli, R., & Hidayat, F. (2024). Deskripsi Anak Berkesulitan Menyambungkan Kata dengan Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar di Salah Satu Siswa Kelas 4 SDN 6 Bulu-Bulu. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(1), 26-32.
- Syarifudin, S., & Nurrahmah. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal melalui Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 158–164.
- Tasrif, T., Tahir, M., Waluyati, I., Arifuddin, A., & Nurbayan, S. (2023). Pelatihan Pembelajaran Literasi Berbasis Level Kemampuan Membaca (Metode

TaRL) Bagi Guru SD Di Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 164–170.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.